

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Imbron & Pamungkas (2021) sumber daya manusia memiliki kapasitas dan potensial yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan dalam suatu perusahaan atau organisasi. Pencapaian visi dan misi organisasi sangat bergantung pada kualitas individu yang terlibat dalamnya. Oleh karena itu, organisasi perlu menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai elemen paling strategis untuk dikembangkan. Pengembangan SDM merupakan salah satu aktivitas pengelolaan SDM. Manajemen SDM merupakan rangkaian proses sistematis yang mencakup pengembangan kompetensi, pemberian motivasi, serta evaluasi kinerja pegawai guna memastikan tercapainya tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan SDM menjadi semakin penting karena kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berpengaruh langsung terhadap mutu proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan kemampuan profesional seluruh pegawai melalui pelatihan, pembinaan, serta mekanisme penilaian kinerja yang berkelanjutan. Agar menghasilkan kinerja organisasi optimal, setiap lembaga dituntut mengelola dan memanfaatkan SDM yang dimilikinya secara efektif, sembari memastikan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Daulay, M.A., (2022) pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terencana untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga bentuk menjadi individu yang memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, kepribadian matang, cerdas, berakhlak mulia, serta siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Lembaga pendidikan adalah salah satu organisasi kerja yang harus memperhatikan kompetensi SDM nya, terutama untuk tenaga pendidik. Tenaga pendidik harus selalu mengikuti kebutuhan zaman yang terus berubah, serta mengikuti perkembangan kultur, dan dunia kerja, karena pada dasarnya *outcomedary* pendidikan adalah menghasilkan peserta didik atau SDM yang mampu terintegrasi dalam ekosistem *society*, serta mampu memenuhi standar kebutuhan dunia kerja atau industri. Tenaga pendidik yang kompeten biasanya ditandai dengan pencapaian yang telah dilakukan. Salah satu pencapaian yang dimaksud adalah telah lulus sertifikasi pendidik, karena untuk lulus sertifikasi pendidik tidak mudah, ada seleksi yang harus diikuti. Sertifikasi guru, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, merupakan suatu proses yang digunakan untuk memberikan pengakuan terhadap kelayakan seorang guru dalam

melaksanakan tugas pembelajaran. Sertifikasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa guru memenuhi standar kualifikasi yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Selain itu, sertifikasi juga dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, profesionalisme, kualitas, dan kesejahteraan guru. Sebagai pendidik yang memperoleh sertifikat, maka secara langsung orang akan menyimpulkan bahwa ia adalah pendidik yang profesional. Sertifikasi guru yang menuntut keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar membuat guru harus terus berupaya meningkatkan kemampuan diri untuk bisa menyelenggarakan bentuk pengajaran yang efektif dan efisien. Sertifikasi guru merupakan proses untuk mendapatkan sertifikat bagi guru profesional yang telah memenuhi standar. Guru yang lulus uji kompetensi, yang diadakan oleh lembaga sertifikasi akan mendapatkan sertifikat pendidik. Kompetensi dalam hal ini bukan hanya sekedar tatanan pengetahuan, melainkan kompetensi juga tercermin pada pola perilaku guru. Maka untuk lulus uji kompetensi, seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional yang baik (Madina, 2023). Terdapat 64 tenaga pendidik yang sudah mengikuti sertifikasi pendidik di SMKN 1 Puring. Tabel berikut menyajikan data jumlah guru bersertifikat dengan tingkat kualifikasi dan profesional pendidik di sekolah.

Tabel 1. 1 Jumlah Guru Bersertifikat

Keterangan	Jumlah
Perempuan	15 orang
Laki-laki	48 orang
Total	63 orang

Sumber: SMKN 1 Puring, 2026

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik di SMKN 1 Puring telah kompeten. Guru yang kompeten diharapkan selalu bisa menyesuaikan pergantian kurikulum yang sering berganti. Kurikulum pendidikan pada tingkat SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dibagi kedalam tiga kelompok besar program pelatihan, yaitu; normatif yang berkaitan dengan pembentukan watak, adaptif berkaitan dengan penanaman dasar dan pengembangan kemampuan profesi, serta produktif yang berkaitan dengan pembekalan ketrampilan produktif sesuai program keahlian yang dipilih yang nantinya bermanfaat bagi penerapan pada pekerjaan di dunia industri. SMKN 1 Puring Kebumen merupakan salah satu lembaga bidang kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusanya agar menjadi SDM yang siap bersaing di dunia kerja. SMKN 1 Puring, terletak di JL. Selatan, Tambakmulyo, Kec. Puring, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Didirikan pada tanggal 21 Maret 2005, SMKN 1 Puring telah mendapatkan akreditasi "A" berdasarkan SK No. 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 04-12-2018. Visi SMK N 1 Puring, yaitu “menjadikan pusat Pendidikan menengah kejuruan di bidang pelayaran dan otomotif guna mewujudkan sumber daya manusia yang disiplin, beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur serta mampu

bersaing di era global”. Sebagai upaya untuk mencapai visi tersebut maka SMK N 1 Puring dalam proses belajar mengajar memerlukan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan prestasi siswa. Upaya memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model ceramah pada salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman tinggi contohnya perawatan baterai, karena baterai merupakan sumber energi listrik yang digunakan oleh sistem starter dan sistem kelistrikan. Sekolah ini menawarkan lima program keahlian yaitu Kapal penangkap ikan (NKPI), Teknik kapal penangkap ikan (TKPI), Nautika kapal niaga (NKN), Agribisnis pengolahan hasil ikan (APHPI), dan Teknik kendaraan ringan (TKR).

Keberhasilan sekolah sering kali dipengaruhi oleh kinerja pegawai, yang mencakup aspek kualitas dan kuantitas dalam pelaksanaan tugas mereka. Menurut Mangkunegara dalam (Ahmad, 2021) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Fahmi (2019) kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Kinerja dapat diartikan sama dengan prestasi kerja karena keduanya memiliki kesamaan makna. Prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Namun, prestasi kerja akan memiliki arti yang lebih komprehensif apabila didasarkan pada standar, sasaran, dan kriteria yang

telah ditetapkan serta disepakati sebelumnya. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Artinya, kinerja mencerminkan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan kerja sesuai dengan tolok ukur yang telah ditentukan. Pengukuran terhadap kinerja guru harus merefleksikan seluruh rangkaian pembelajaran dan proses pendidikan yang menjadi tanggung jawab dari profesi guru, diantaranya yaitu kegiatan merencanakan pembelajaran. Kinerja guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran adalah memetakan standar kompetensi dan kompetensi inti mata pelajaran yang diampu dan dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan alokasi waktu, merencanakan penggunaan media pembelajaran, dan metode dan strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak sekolah, diketahui bahwa kinerja guru SMKN 1 Puring dinilai baik. Hal ini diukur dengan perencanaan pembelajaran, serta adanya penguasaan materi sesuai dengan bidang keahlian, dan penilaian pembelajaran untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif. Indikator ini menunjukkan bahwa guru di sekolah ini mampu merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang adaptif terhadap kurikulum nasional, memastikan materi tersampaikan dengan akurat dan relevan, serta menggunakan berbagai metode seperti observasi, praktek, dan ulangan harian untuk mengukur pemahaman siswa secara holistik. Dukungan yang diberikan sekolah, seperti mengikuti pendidikan berkelanjutan (Diklat), berpartisipasi dalam forum akademik yang mampu memperluas pengetahuan dan kemampuan, serta pelatihan guru

melalui webinar, telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan *output* yang berkualitas, yang pada akhirnya mendorong kreativitas tinggi di antara mereka. Para guru juga merasa lebih inovatif dalam membuat bahan ajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi siswa. Berikut ini merupakan data kinerja seluruh guru bersertifikat di SMKN 1 Puring.

Tabel 1. 2 Kinerja Guru Bersertifikat Triwulan 1 Tahun 2025

NO	Indikator	Rating Hasil Kinerja	Rating Hasil Perilaku	Predikat Kinerja Periodik
1.	Perencanaan pembelajaran	Sesuai ekspetasi	Sesuai ekspetasi	Baik
2.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif	Sesuai ekspetasi	Sesuai ekspetasi	Baik
3.	Penilaian pembelajaran	Sesuai ekspetasi	Sesuai ekspetasi	Baik
4.	Menguasai bahan ajar sesuai bidangnya	Sesuai ekspetasi	Sesuai ekspetasi	Baik

Sumber: Data Kinerja Guru SMKN 1 Puring, 2025

Data diatas menunjukkan bahwa kinerja guru di SMKN 1 Puring sudah baik. Faktor pertama yang diduga mempengaruhi Kinerja yaitu Profesioanalisme. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Adellia (2025) menggambarkan profesional guru berpegaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SDN Kecamatan Gedangan. Menurut Moh. Uzer Usman dalam (Anggun Gunawan, 2023) profesionalisme guru merupakan kemampuan guru melakukan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru profesional adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang pendidikan,

sehingga ia dapat melaksanakan dan menanggung tugas serta tanggung jawabnya sebagai guru secara maksimal. Salah satu karakteristik utama dari peran seorang pendidik profesional adalah kemahirannya dalam menguasai bahan ajar dengan baik dan melaksanakan proses pengajaran secara menyeluruh. Seorang pendidik profesional tidak hanya memiliki wawasan yang mendalam tentang bahan yang diajarkan, tetapi juga mampu menyampaikan wawasan tersebut secara efektif kepada murid. Kemampuan untuk menyampaikan bahan ajar dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh murid merupakan salah satu indikator utama dari kualitas pengajaran yang diberikan oleh seorang pendidik. Pendidik dapat membimbing murid untuk memahami konsep - konsep yang rumit, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna melalui penguasaan bahan yang kuat. Bidang pendidikan terus mengalami perkembangan sejalan dengan perubahan era dan kemajuan teknologi, oleh karena itu guru wajib dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan tersebut. Pengembangan diri ini dapat dilakukan melalui berbagai macam metode. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru di SMKN 1 Puring, dikatakan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide-ide yang efektif dan sesuai dengan konteksnya. Komunikasi mereka lakukan dengan menggunakan bahasa tubuh yang baik saat menjelaskan materi atau berkomunikasi dengan orang tua siswa. Para guru juga selalu mengukur dan menilai kemampuan siswa dengan memberikan ulangan harian, hal ini membantu guru dalam mengevaluasi akademik siswa. Guru tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pengembangan karir dan keterampilan siswa. Hal ini merupakan upaya guru untuk

mengidentifikasi, dan mendukung bakat, minat, dan kemampuan setiap siswa. Guru juga memiliki dedikasi untuk terus meningkatkan mutu pengajaran mereka, baik dalam aspek pemahaman materi, metode mengajar, maupun dalam aspek interaksi dengan peserta didik. Dedikasi guru profesional tercermin dalam komitmen mereka untuk pengembangan diri berkelanjutan. Para guru di SMKN 1 Puring sering mengikuti pelatihan online atau *workshop* untuk memperdalam materi. Mereka menekankan pentingnya interaksi positif dengan siswa, seperti memberikan motivasi harian atau membangun lingkungan kelas yang inklusif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sikap profesional ini tidak hanya memengaruhi kinerja guru secara individu, tetapi juga berkontribusi pada reputasi sekolah dan kualitas pendidikan. Berdasarkan hal tersebut profesionalisme guru SMKN 1 Puring dinilai sudah baik, dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi Kinerja yaitu Disiplin kerja. Terdapat pengaruh signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Kec. Seberida Kab. Indragiri Hulu (Kencana, 2021). Menurut Wiwi Pratiwi et al (2025) disiplin kerja merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan, komitmen terhadap tugas, serta tanggung jawab terhadap waktu dan etika profesi. Dalam dunia pendidikan, disiplin kerja guru tercermin dari kehadiran yang tepat waktu, masuk kelas sesuai jadwal, berpakaian sesuai ketentuan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah. Disiplin kerja bukan hanya menunjukkan loyalitas terhadap lembaga, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan stabilitas proses pembelajaran.

Sedangkan menurut (Siagian, 2012) dalam (Asgaruddin, 2021) bahwa disiplin kerja adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku seseorang, kelompok masyarakat berupa ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan, maupun norma yang berlaku dalam masyarakat. Kedisiplinan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan mereka. Dedikasi ini tercermin dalam cara mereka mempersiapkan materi ajar, menjalankan aktivitas pembelajaran, serta mengelola kelas dengan efektif. Disiplin kerja yang dimiliki oleh guru memengaruhi cara mereka mengelola waktu, menjalankan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut (Deka Dwi Susanti, Andi Kristanto, 2025). Dalam organisasi atau instansi, disiplin merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan organisasi atau instansi, karena tanpa adanya kedisiplinan, organisasi tidak mungkin dapat mencapai kinerja yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, diketahui fenomena yang terjadi di SMKN 1 Puring yaitu guru taat kepada peraturan sekolah, seperti taat kepada aturan jam kerja guru. Jam kerja setiap hari dimulai dengan apel pagi dari pukul 07.00 pagi– dan selesai jam kerja pukul 16.00 sore terpantau absen di aplikasi atau sinaga. Tidak hanya murid saja yang harus disiplin, guru juga harus disiplin dalam bekerja. Para guru memilih menghindari pelanggaran dalam aturan bekerja, karena tidak ingin penilaian kinerjanya menurun. Maka dari itu, dikatakan bahwa disiplin kerja guru di SMKN 1 Puring sudah baik, karena jarang sekali guru yang

telat absen atau melanggar peraturan sekolah. Disiplin kerja yang baik akan mencerminkan besarnya tanggung jawab guru terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh organisasi atau instansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi Kinerja adalah Kompetensi. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Musfirawati Nur, et al (2021) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di MA Negeri Luwu Kec. Suli Kab. Luwu. Menurut Atmuji dan Suling (2015) dalam (Yulmasita Bagou & Suling, 2020) kompetensi profesional guru adalah kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru yang berhubungan dalam menjalankan tugas keguruan sebagai pengajar yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu tertentu. Dalam Permendiknas RI No.16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa kompetensi profesional guru yaitu: menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Setiap organisasi memerlukan pegawai yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya masing-masing. Seorang pegawai hendaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar mampu melaksanakan tanggung jawab secara efektif serta meningkatkan profesionalisme

dalam bekerja, sehingga menghasilkan guru yang berkualitas, memuaskan, dan optimal.

Kualitas seorang guru sangat ditentukan oleh penguasaannya terhadap empat kompetensi inti, yaitu kompetensi pedagogik, yang merupakan keahlian dalam memfasilitasi proses belajar-mengajar agar materi dapat diserap siswa secara optimal. Kemudian, ada kompetensi sosial, yang memungkinkan guru berinteraksi secara harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selanjutnya kompetensi kepribadian berfungsi sebagai cerminan diri guru yang berkarakter kuat, berwibawa, dan layak dijadikan teladan. Dan yang terakhir adanya kompetensi profesional yang berperan penting untuk memastikan guru memiliki pemahaman materi yang mendalam. Keprofesionalan seorang guru merupakan hasil dari integritas kompetensi secara menyeluruh. Guru yang profesional tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi juga harus memiliki integritas moral, kemampuan sosial yang matang, serta penguasaan ilmu yang mendalam serta berkelanjutan. Kompetensi guru di SMKN 1 Puring sudah ditingkatkan melalui 4 kompetensi tersebut. Kompetensi ini positif bagi sistem pendidikan mereka, karena dari keempat kompetensi ini tidak hanya mengoptimalkan kinerja guru dan meningkatkan reputasi sekolah, tetapi juga memastikan tercapainya tujuan pendidikan melalui sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru SMKN 1 Puring diketahui bahwa guru disini memiliki standar kompetensi yang baik dan diperlukan dalam menjalankan pekerjaannya, kompetensi tersebut mengharuskan guru untuk menguasai kurikulum, menguasai materi pembelajaran, menguasai

konsep dan karakteristik pembelajaran karena sekolah ini berbasis militer. Adanya pengetahuan guru yang luas, membuat para guru dapat mengintegrasikan pengetahuannya kepada siswa. Keterampilan yang baik memungkinkan guru dapat mengelola waktu, dan beradaptasi dengan siswa yang beragam, sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru di SMKN 1 Puring. Sikap juga sangat diperlukan dalam peningkatan kompetensi, karena sikap yang baik seperti tanggung jawab dan komitmen, berperan sebagai pendorong untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, memastikan bahwa kompetensi tidak hanya dimiliki tetapi juga diterapkan dalam situasi nyata. Sikap keterbukaan terhadap organisasi dan dedikasi untuk belajar mendorong pengembangan diri, yang pada akhirnya memperkuat fondasi kompetensi secara keseluruhan.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan, masih ada gap teori dalam pemahaman mekanisme disiplin kerja dan kompetensi terhadap kinerja guru, khususnya pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, et al (2021) menunjukkan pengaruh disiplin kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMP dan SMA Muhammadiyah Mataram. Penelitian yang dilakukan Suzanna et al., (2023) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA di Kabupaten Sintang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmojo (2022) yang menunjukkan bahwa secara parsial disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMPN 2 Kabupaten Banyuwangi. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2025) kompetensi berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru di SMKN 1 Jenangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Robitoh, et al (2024) bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN Kayu Agung.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA DENGAN PROFESIONALISME SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.”**

1.2. Rumusan Masalah

Kinerja guru dipengaruhi oleh Disiplin kerja, Kompetensi, dan Profesionalisme. Disiplin kerja dan Kompetensi mendorong profesionalisme guru dalam mencapai kinerja yang optimal. Penelitian yang dilakukan Tri Bastuti Purwantini Ahmad Juwaini (2023) menunjukkan pengaruh signifikan Disiplin Kerja dan Kompetensi terhadap Profesionalisme pegawai ASN Kementerian Pertanian. Disiplin dan Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap Kinerja guru, karena keduanya menjadi dasar efektivitas pengajaran dan pencapaian di bidang pendidikan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sujana et al (2023) terdapat pengaruh signifikan disiplin kerja dan kompetensi terhadap Kinerja guru SDN Kec. Umpu Semenguk Lampung. Selain itu, profesiinalisme juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrah & Sentosa (2025) yang membuktikan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap guru SDN Kec. Ciomas. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru SMKN 1 Puring?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru SMKN 1 Puring?
3. Apakah Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 1 Puring?
4. Apakah Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 1 Puring?
5. Apakah Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 1 Puring?
6. Apakah Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 1 Puring melalui profesionalisme sebagai variabel intervening?
7. Apakah Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMKN 1 Puring melalui profesionalisme sebagai variabel intervening.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terarah dan terstruktur secara optimal, maka penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Penelitian ini membatasi respondennya pada semua guru bersertifikat di SMKN 1 Puring Kebumen
2. Penelitian ini juga dibatasi pada variabel penelitian meliputi hal-hal berikut:
 - a. Kinerja (Y2)

Menurut (Suherman, 2021) dalam (Salim et al, 2025) kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai seorang guru sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya sebagai tenaga pengajar dalam rangka mencapai tujuan secara baik. Guru harusnya berusaha untuk mematuhi semua ketentuan dan peraturan yang berlaku berkaitan dengan profesinya, serta diberi motivasi dan bantuan dari pihak sekolah agar kinerjanya lebih berkualitas dan profesional. Penilaian kinerja guru, dibatasi dengan 4 indikator menurut Rismawati et al (2025), antara lain:

- 1) Perencanaan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang aktif dan efektif
- 3) Penilaian pembelajaran
- 4) Menguasai bahan ajar sesuai bidangnya

b. Professionalisme (Y1)

Menurut Seiman Jaya Halawa & Telaumbanua (2022) profesionalisme merupakan sebuah sikap kerja profesional dari perilaku karyawan yang mengacu pada kecakapan, keahlian dan disiplin dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi yang mendasari tindakan atau aktifitas seseorang yang merupakan sikap dalam menekuni pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya yang dikuasai dengan melaksanakan aturan-aturan kode etik profesi yang berlaku dalam hubungannya dengan masyarakat untuk menghasilkan kerja yang terbaik. Profesionalisme dalam penelitian ini dibatasi pada

indikator yang dikemukakan oleh Hamalik (2000) dalam (Much. Machfud Arif, 2025) antara lain:

- 1) Aspek potensial
- 2) Aspek profesional dan vokasional
- 3) Aspek Fungsional
- 4) Aspek Operasional
- 5) Aspek Personal
- 6) Aspek Produktivitas

c. Disiplin Kerja (X1)

Menurut Trianto (2023) disiplin kerja guru adalah kepatuhan dan ketaatan guru dalam melaksanakan peraturan kerja yang berupa lisan maupun tulisan dari kelompok maupun organisasi atau lembaga pendidikan. Disiplin kerja adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban. Dalam penelitian ini, disiplin kerja dibatasi pada 4 indikator yang dikemukakan oleh Eti Hadiati dalam (Puput Yulianti Effendi, 2024), antara lain:

- 1) Patuh dan taat aturan tata tertib sekolah
- 2) Bekerja sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah
- 3) Tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati dalam menjalankan tugas
- 4) Menghindari pelanggaran yang sudah disepakati

d. Kompetensi (X2)

Menurut Aida Raihani Subandi et al (2024) kompetensi dalam konsep pendidikan merupakan penggabungan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dengan baik. Kompetensi dalam penelitian ini dibatasi pada 3 indikator yang dikemukakan oleh (Hutapea, 2008) dalam (Tarigan, 2021) indikator kompetensi dibatasi, antara lain:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*)
- 2) Keterampilan (*Skill*)
- 3) Sikap (*Attitude*)

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah terhadap fenomena di SMKN 1 Puring, tujuan penelitian ini digunakan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Disiplin kerja terhadap profesionalisme guru SMKN 1 Puring
2. Mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap profesionalisme guru SMKN 1 Puring
3. Mengetahui pengaruh Profesionalisme terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puring
4. Mengetahui pengaruh Disiplin kerja terhadap kinerja guru SMKN 1 Puring
5. Mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap kinerja guru di SMKN 1 Puring

6. Mengetahui pengaruh Disiplin kerja terhadap kinerja guru SMKN 1 Puring melalui profesionalisme sebagai variabel intervening
7. Mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap kinerja guru SMKN 1 Puring melalui profesionalisme sebagai variabel intervening?

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dalam penelitian ini mampu memperluas pengetahuan, terutama di bidang pendidikan. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini sebagai acuan bagi peneliti lain di masa depan, dengan tujuan memperluas topik yang berkaitan dengan sumber daya manusia di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan data-data yang relevan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan kinerja guru di SMKN 1 Puring, terutama yang dipengaruhi oleh profesionalisme, disiplin kerja, dan kompetensi.